



ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN DATAR

Cicilia Apriani^{1)*}, Marhadi Saputro²⁾

^{1,2}Pendidikan Matematika, Mipatek, IKIP PGRI Pontianak, Indonesia

*ciciliaapr06@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History: Received: 22/06/2023 Revised: 29/06/2023 Accepted: 30/06/2023</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kesulitan belajar pada materi bangun datar, (2) mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada materi bangun datar, (3) mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan materi bangun datar dalam kehidupan nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan sumber data yang diambil adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Pontianak. Penentuan subjek menggunakan cara purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VII SMP Negeri Pontianak yaitu kesulitan memahami konsep, prinsip dan bahasa matematika (2) faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor internal yaitu sikap siswa, motivasi belajar dan kemampuan penginderaan, sedangkan faktor eksternal yaitu media pembelajaran dan lingkungan keluarga.</p> <p>Kata kunci: kesulitan belajar, matematika, bangun datar</p> <p><i>The aims of this study were (1) to describe learning difficulties in flat material, (2) to describe the factors that cause mathematics learning difficulties in flat material, (3) to find out students' ability to apply flat material in real life. This study used a qualitative descriptive type approach with data sources taken from class VII students of SMP Negeri 16 Pontianak. Determination of the subject using purposive sampling method. Data collection techniques used in this study were written tests, interviews and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed (1) learning difficulties experienced by class VII students of Pontianak Public Middle School, namely difficulty understanding concepts, principles and mathematical language (2) factors that cause learning difficulties, namely internal factors, namely student attitudes, learning motivation and sensing abilities, while external factors, namely the media learning and family environment.</i></p> <p>Keywords: learning difficulties, mathematics, flat shapes</p>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Cara Menulis Sitasi: Apriani, C., Saputro, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15 (1), 92-100. <https://doi.org/10.26618/sigma.v15i1.11330>

Pendahuluan

Matematika sebagai ilmu dasar yang memiliki peranan penting untuk mencapai keberhasilan pembangunan dalam segala bidang. Menurut Hans Freudenthal dalam Hadi (2015), matematika merupakan aktivitas insani, sehingga siswa dipandang sebagai penerima pasif matematika yang sudah jadi. Oleh karena itu, pelajaran matematika diberikan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa di setiap jenjang pendidikan.

Kemampuan matematika juga diukur dengan melihat prestasi belajar siswa. Dalam hal ini prestasi belajar matematika yang dimaksud seperti mendapatkan nilai ujian yang memuaskan. Menurut data dari *Trends in Mathematics and Science Study* (TIMSS), prestasi belajar Indonesia secara umum berada pada peringkat 35 dari 46 negara peserta yang melibatkan lebih dari 200.000 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa di Indonesia masih sangat rendah.

Rendahnya prestasi belajar matematika ini disebabkan karena ketidaksukaan peserta didik pada pembelajaran matematika sehingga tidak dapat menguasai materi pelajaran, menghindari mata pelajaran dan mengabaikan tugas dari guru sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi belajar peserta didik (I. Fauzi & Arisetyawan, 2020). Hal inilah yang akan membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika apalagi jika tidak segera ditangani akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Hammill (Hidayat, dkk, 2018) kesulitan belajar adalah kesulitan dalam berbagai aktivitas seperti mendengar, berbicara, membaca, menulis, menalar, dan berhitung. Kesulitan belajar matematika juga dapat berasal dari kognitif siswa, dimana jika kognitif atau pengetahuannya kurang maka akan merasa kesulitan dalam memahami konsep matematika. Sedangkan menurut Nursalam (2016:4) kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa, yaitu: siswa belajar dengan begitu saja tanpa mengetahui tujuan apa yang akan didapat dalam pelajaran yang dicapainya. Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan faktor penghambat dari hasil belajar seseorang.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi belajar menurut Slameto dalam jurnal Hasibuan (2018), digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (dari dalam diri) siswa meliputi: niat, motivasi, semangat dan lain sebagainya sementara faktor eksternal (dari luar diri) siswa meliputi: lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, teman sekolah dan lain sebagainya. Salah satunya faktor eksternal dari siswa yang dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar yang siswa dapatkan adalah pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas yang tidak sesuai dengan konteks siswa.

Materi-materi yang terdapat dalam mata pelajaran matematika merupakan materi-materi yang menarik. Salah satunya materi bangun datar yang berkaitan dengan aktivitas manusia. Bangun datar merupakan cakupan dari geometri. Geometri membahas tentang hubungan garis, titik, sudut, bidang bangun datar dan bangun ruang. Geometri menempati posisi khusus dalam kurikulum sekolah, karena banyak konsep yang termuat didalamnya dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Yuyono, 2014:959). Pembelajaran bangun datar di sekolah dasar seringkali monoton sehingga peserta didik sulit memahami materi bangun datar. Dalam hal ini guru hendaknya menggunakan benda konkret sebagai media pembelajaran, dengan begitu peserta didik langsung dapat melihat macam-macam bangun datar beserta unsurnya secara real (nyata).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa serta penyebab dari kesulitan belajar matematika pada materi bangun pada kelas VII. Hal tersebut dapat menjadi acuan bagi guru, peserta didik dan orang tua dalam meningkatkan intelektual di jaman yang semakin kuat akan daya saing dalam dunia pendidikan.

Metodologi penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara di deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012). Instrumen dalam penelitian ini adalah tes soal uraian, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang di teliti dan disajikan dalam bentuk uraian naratif tanpa melibatkan angka-angka. Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari 5 siswa sesuai dengan kriteria kemampuan yaitu sangat baik, baik, rendah dan sangat rendah. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 16 Pontianak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan matematika khususnya pada pokok bahasan bangun datar. Tes berbentuk essay dan dalam pelaksanaan pengambilan data siswa di minta untuk mengumpulkan lembar jawaban yang digunakan untuk menyelesaikan soal tes tersebut, tes ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kesulitan belajar siswa pada materi bangun datar. Selanjutnya dilakukan wawancara untuk dapat mengetahui lebih dalam permasalahan secara terbuka dengan langsung tatap muka. Oleh karena itu, tahapan wawancara dilakukan setelah mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan tes. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa hasil penilaian siswa pada tes uraian.

Teknik analisis data yaitu reduksi data untuk memilih data yang relevan, meringkas, memberi kode dan mengelompokan (mengorganisir) data kedalam kategori, selanjutnya dilakukan tahapan penyajian data yang merupakan tindak lanjut dari reduksi data untuk di sajikan dalam bentuk teks naratif, dan tahapan terakhir penarikan kesimpulan yang merupakan pemaknaan data yang telah dikumpulkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Reduksi Data

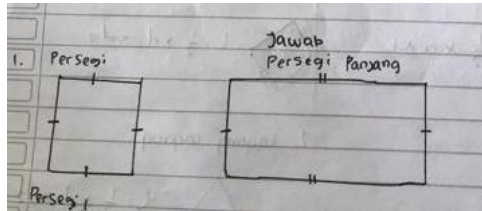
Jawaban siswa yang telah dianalisis akan dijabarkan kembali dengan penjelasan. Di bawah ini adalah jenis kesalahan yang dialami oleh siswa ketika mengerjakan soal tes tertulis terkait dengan indikator kesulitan belajar matematika dan akan di kuatkan oleh hasil wawancara dan dokumentasi. Berikut daftar nama-nama siswa berdasarkan kemampuan matematika.

**Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Berdasarkan Kemampuan Matematika
Dari Hasil Tes tertulis**

No	Nama	Inisial	Nilai	Kriteria Kemampuan
1	Qurrata' Aini Putri Neka	QAPN	90	Sangat baik
2	Nesya Rachel Chavali	NRC	60	Rendah
3	Fadillah Mutia	FM	70	Baik
4	Egi Miftah Ramadhan	EMR	25	Sangat rendah
5	Alya Safira	AS	75	Baik

Selanjutnya akan di deskripsikan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal tes uraian bangun datar dan faktor penyebab kesulitan belajar matematika berdasarkan indikator yang telah dibuat sebelumnya, sebagai berikut:

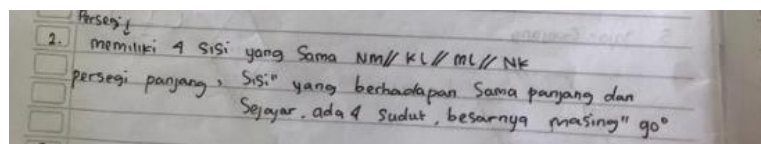
a. Kesulitan Dalam Memahami Prinsip



Gambar 1. Jawaban FM soal nomor 1

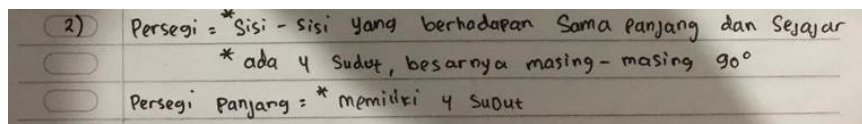
Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara, dapat dilihat FM tidak memahami soal yang di berikan. Soal nomor satu berisi pertanyaan Gambarlah benda konkret yang anda ketahui dalam bentuk bangun datar persegi dan persegi panjang, sedangkan gambar yang di cantumkan oleh FM yaitu gambar bangun datar yang diberikan. Sama halnya dengan jawaban yang di cantumkan oleh EMR dan NRC, sama menggambar persegi dan persegi panjang bukan benda konkret berbentuk bangun datar yang di berikan.

b. Kesulitan Dalam Memahami Konsep



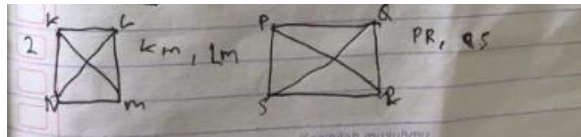
Gambar 2. Jawaban dari FM Pada Soal Nomor 2

Pada soal nomor 2 siswa diminta untuk menyebutkan sifat-sifat bangun datar dari gambar yang sudah ada pada soal, akan tetapi FM hanya menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi dan persegi pada umumnya. Meskipun begitu pada sifat bangun datar persegi FM betul dalam menyebutkan sisi-sisi yang sama panjang.



Gambar 3. Jawaban dari NRC Pada Soal Nomor 2

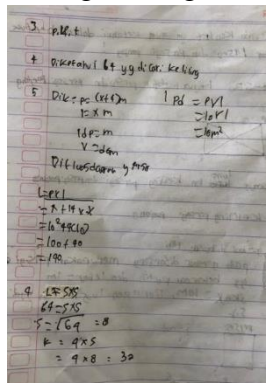
Berdasarkan jawaban NRC, hanya menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi dan persegi panjang secara umum. Akan tetapi, pada sifat persegi panjang NRC hanya menyebutkan satu sifat saja. Begitu juga dengan QAPN dan AS.



Gambar 4. Jawaban dari EMR Pada Soal Nomor 2

Pada soal nomor 2, EMR mengalami kesulitan dalam memahami maksud dari soal, padahal sebelumnya EMR sempat beberapa kali bertanya mengenai soal tersebut tetapi masih tidak memahami. Dapat dilihat pada jawaban EMR, ia menggambar ulang gambar yang ada pada soal bukan menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi panjang.

c. Pemahaman Bahasa Matematika Yang Kurang



Gambar 5. Jawaban dari EMR Pada Soal Nomor 3, 4 dan 5

Berdasarkan pada jawaban EMR, akan di bahas pernomor untuk mempermudah mengetahui kesulitan yang di alami oleh EMR. Berikut pembahasannya:

- a. Soal nomor tiga bertanya “tuliskan rumus luas dan keliling persegi dan persegi panjang?”, dapat di lihat dari jawaban EMR tidak mengetahui rumus yang di minta pada soal bahkan hanya asal menjawab saja.
- b. Soal nomor empat di minta untuk mencari keliling dari luas persegi yang sudah diketahui, dapat di lihat dari jawaban EMR bahwa tidak terlebih dahulu mencari sisi dari luas yang sudah di ketahui, dikarenakan EMR tidak mengetahui jawaban dari soal nomor 3.
- c. Soal nomor lima termasuk kategori sulit, tetapi EMR bisa menjawab soal tersebut meski tidak selesai. Padahal pada soal yang ditanyakan adalah luas daerah yang di arsir, artinya di cari terlebih dahulu keseluruhan luas persegi panjang tersebut di kurangi dengan luas daerah putih. Tetapi EMR tidak memahami bahasa matematika yang di maksudkan

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui faktor tersebut adalah menggunakan pedoman wawancara. Dari ke-5 subjek di atas kesulitan materi bangun datar serta faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- a. Pada subjek nomor 1, kesulitan siswa terletak pada soal nomor dua, yaitu siswa tersebut kesulitan dalam memahami sifat-sifat bangun datar sesuai dengan gambar yang di berikan pada soal.

- b. Pada subjek nomor 2, kesulitan siswa terletak soal nomor satu dan dua, yaitu siswa tersebut kesulitan dalam memahami sifat-sifat bangun datar sesuai dengan gambar yang di berikan pada soal begitu juga tentang benda konkret atau benda dalam kehidupan nyata, siswa tidak memahami maksud dari soal tersebut. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa tersebut pada bagian penglihatan, karena penglihatan siswa sudah cukup buram serta motivasi belajar yang tidak cukup akurat.
- c. Pada subjek nomor 3, kesulitan siswa terletak pada soal nomor satu dan dua, yaitu siswa tersebut kurang memahami maksud dari soal yang di berikan. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa tersebut kurangnya motivasi belajar serta kurangnya peran orang tua.
- d. Pada subjek nomor 4, kesulitan siswa hampir terletak pada semua soal. Faktor yang mempengaruhinya, siswa tersebut tidak menyukai pembelajaran bangun datar, kurang motivasi belajar, berdiskusi tetapi hanya mendengarkan serta kurangnya peran orang tua.
- e. Pada subjek nomor 5, kesulitan siswa terletak pada soal nomor dua, yaitu kurang memahami sifat-sifat bangun datar persegi dan persegi panjang sesuai dengan gambar yang diberikan pada soal.

Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar

a) Kesalahan dalam memahami konsep

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di telaah sebelumnya, kesulitan dalam memahami konsep yang di alami siswa adalah menyebutkan sifat-sifat bangun datar sesuai dengan soal yang diberikan, bahkan kebanyakan dari jawaban tersebut tidak secara lengkap menuliskan sifat-sifat bangun datar.

Kurangnya pemahaman konsep menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal, dikarenakan dalam mengerjakan suatu soal atau latihan diutamakan paham konsep dari materi pembelajaran yang ditujukan. Dengan memahami konsep matematika akan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah secara tepat. Mengembangkan beberapa akibat dari adanya suatu konsep, dapat diartikan bahwa siswa paham terhadap suatu konsep akibatnya siswa mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan setiap masalah dengan benar (Suprihatiningsih, 2017).

b) Kesulitan dalam memahami prinsip

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa siswa keliru dalam menggambarkan atau menjawab dengan tepat karena tidak mampu memahami makna matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kesalahan yang di alami siswa yaitu jawaban tidak sesuai dengan permintaan soal. Pada soal di minta untuk menggambarkan benda konkret bangun datar sesuai dengan bentuk yang diberikan, tetapi siswa menggambar bentuk bangun datar tersebut bukan benda konkret atau benda dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfaul Usna, kesulitan belajar matematika di sebabkan ingatan yang lemah serta materi pembelajaran yang di ajarkan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Jadi menyebabkan siswa bingung dalam

memahaminya, karena seringkali siswa beranggapan matematika hanya ada hitung-hitungan.

c) **Pemahaman Bahasa Matematika Yang Kurang**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat satu siswa yang memiliki kemampuan yang kurang, termasuk dalam bahasa matematika. Indikator bahasa matematika termasuk pada soal nomor 3, 4, dan 5. Dimana soal tersebut menggunakan rumus pada bangun datar persegi dan persegi panjang, siswa tersebut tidak memahami bahasa matematika sesuai dengan permintaan pada soal.

Pada umumnya matematika merupakan sebuah bahasa sama seperti bahasa Inggris, bahasa Indonesia maupun bahasa lainnya. Kesamaan dengan bahasa yang lainnya adalah sama-sama digunakan secara universal oleh seluruh penduduk dunia. Matematika tidak hanya dikenal sebagai alat untuk berfikir, melainkan bahasa ilmu yang terdiri dari simbol dan angka-angka.

2. **Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika**

a) **Sikap siswa**

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar adalah sikap. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Sebagaimana yang telah diketahui, belajar adalah proses perubahan sikap. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan dan konsisten terhadap sesuatu. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari hasil pernyataan siswa dalam hasil wawancara, sebagian besar siswa tidak menyukai pembelajaran matematika sehingga tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Bahkan berdasarkan penelitian sebelumnya dijelaskan dalam suatu kelas pasti ada yang memperhatikan penjelasan dari guru tetapi pikirannya mengarah ke yang lain. Ada juga saat guru menjelaskan, tidak memperhatikan dan berbincang dengan teman. Hal seperti inilah yang mempengaruhi sikap siswa yang acuh serta sikap guru dalam mengajar.

b) **Motivasi Belajar**

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Di lihat dari petikan wawancara bahwa sebagian siswa tidak mempelajari kembali materi yang telah diajarkan di sekolah ketika di rumah dan siswa tidak belajar ketika ulangan. Motivasi belajar adalah segala usaha dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Aina Mulyana, 2018). Sehingga dapat disimpulkan jika memiliki usaha yang kurang maka akan mengalami kesulitan belajar.

c) Kemampuan Penginderaan

Pada umumnya, kita tahu bahwa jika terjadi gangguan pada fungsi alat indra, seperti gangguan penglihatan dan pendengaran dapat mengurangi daya serap informasi yang disampaikan oleh guru, hal itulah yang menyebabkan terjadi kesulitan dalam proses belajar. Dari hasil wawancara, terdapat satu siswa yang memiliki penglihatan kurang jelas bahkan tidak menggunakan alat bantu seperti kacamata.

d) Media Pembelajaran

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, media pembelajaran yang pernah digunakan oleh guru yaitu menggunakan LCD atau layar. Tetapi ada satu siswa yang mengatakan lebih suka menggunakan papan tulis karena masih punya waktu untuk mencatat, berbeda dengan menggunakan layar, guru seringkali cepat menggantikan slide nya hingga siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk mencatat materi pembelajaran. Oleh karena itu, sikap siswa terhadap pembelajaran matematika masih acuh tak acuh. Guru tidak memanfaatkan media konkrit untuk memudahkan siswa dalam memahami prinsip bangun datar.

e) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan (hasbullah, 2012). Faktor inilah yang menjadi kunci keberhasilan belajar siswa. Dari hasil analisis sebagian siswa mengalami kesulitan belajar matematika karena tidak ada perhatian dan bimbingan belajar dari orang tua. Meskipun ada beberapa siswa yang dapat belajar mandiri dan tetap belajar meskipun tidak ulangan, akan tetapi lingkungan keluarga tetaplah nomor satu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi bangun datar yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam memahami prinsip dan kesulitan dalam memahami bahasa matematika, dan (b) faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika dapat dilihat dari faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Faktor internal (dari dalam diri siswa) yaitu sikap siswa, motivasi belajar dan kemampuan penginderaan. Sedangkan faktor eksternal (dari luar diri siswa) yaitu media pembelajaran dan lingkungan keluarga.

Daftar Pustaka

- Aina Mulyana, (2018). *Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri Di Sekolah Dasar*. Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, 11(1), 27–35.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Haryono Simbolon, dkk. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar SD Negeri 7 Langsa*. Jurnal Of Basic Education Studies, Vol: 2(1)

- Hasibuan, Khairani E. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP NEGERI 12 Bandung*. AXIOM 7(1): 18-30.
- Herman, Tatang. (2014). *Trends in International Mathematics and Science Study*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Hidajat, Djatmiko, Pratiwi, Arum Diah, Afghohani, & Afif. (2018). *Analisis Kesulitan Dalam Penyelesaian Permasalahan Ruang Dimensi Dua*. Jurnal Pendidikan Matematika 1(1): 1- 16.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nur Faddillah, (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Pada Siswa Kelas Iv SDN No 138 Basokoeng Kabupaten Bulukumba*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Septiana Revayani Eka Safitri, dkk. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Kelas V SDN Banyuajuh 6 Tahun Ajaran 2019/2020*.
- Suprihatiningsih. (2016). *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sri Ayu, dkk. (2021) *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika*. Jurnal Program Studi Pendidikan matematika. Vol: 10(3), 1611-1622
- Ulfaul Husna, (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas IV SDN 1 Batu Mekar tahun Ajaran 2021/2022*. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Yuyono. (2014). *Strategi Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang